



Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi

(Journal of Management and Pharmacy Practice)



Kerjasama dengan :



Direktorat
Bina Pelayanan Kefarmasian



Ikatan Apoteker Indonesia

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Pengantar dari Penyunting	ii
Formulir Untuk Berlangganan Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi	iii
Pengaruh Atribusi Karyawan Atas Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Manusia terhadap Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasional Karyawan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta <i>Hening Pratiwi, Djoko Wahyono, Edi Prasetyo Nugroho</i>	67-72
Analisis Pengaruh Kesadaran akan Pelayanan Prima terhadap Motivasi Kerja Karyawan RSUD Supiori - Papua <i>Feranianty Harpina, Djoko Wahyono, Edi Prasetyo Nugroho</i>	73-77
Analisis Penggunaan Antibiotik terhadap Resiko Infeksi Luka Operasi pada Pasien Bedah Gastrointestinal di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta <i>Imaniar Noor Faridah, Tri Murti Andayani, Inayati</i>	78-82
Kepatuhan Terapi Berbasis Insulin pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Endokrinologi RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta <i>Risya Mulyani, Tri Murti Andayani, I Dewa Putu Pramantara S</i>	83-89
Evaluasi Kesesuaian antara Perencanaan dan Realisasi Penerimaan Obat di Puskesmas Rawat Inap Se-Kabupaten Sleman Tahun 2008-2010 <i>Arinda Silvana, Lukman Hakim, Satibi</i>	90-94
Analisis Kepuasan Pasien Rawat Jalan terhadap Kualitas Pelayanan Farmasi di Apotek X (Studi Pada Bulan November 2011) <i>Enggar Anitawati, Achmad Fudholi, Sumarni</i>	95-101
Evaluasi Pengelolaan Obat di Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap Tahun 2008, 2009 dan 2010 <i>Tiekha Kencanasari, Achmad Fudholi, Satibi</i>	102-107
Perbandingan Komputerisasi dan Non Komputerisasi Sistem Informasi Manajemen terhadap Kinerja Apotek X dan Apotek Y di Purwokerto <i>Lingga Ikaditya, Hari Kusnanto, Tri Murti Andayani</i>	108-112
Kajian Penggunaan Obat Bahan Alam pada Pasien Usia Lanjut di Poliklinik Geriatri RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta <i>Laksmi Maharani, Djoko Wahyono, I Dewa Putu Pramantara</i>	113-118
Kajian Strategi Sistem Distribusi Obat Rawat Inap di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto <i>Niluh Puspita Dewi, Gunawan Pamudji, Aris Widiastuti</i>	119-126

KAJIAN STRATEGI SISTEM DISTRIBUSI OBAT RAWAT INAP DI RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO

REVIEW OF DRUG DISTRIBUTION SYSTEM STRATEGY OF INPATIENT AT PROF. DR. MARGONO SOEKARJO HOSPITAL PURWOKERTO

Niluh Puspita Dewi ¹⁾, Gunawan Pamudji ¹⁾, Aris Widiastuti ²⁾

1) Program Pascasarjana Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta

2) RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, Purwokerto.k,

ABSTRAK

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1197/Menkes/SK/X/2004 tentang Standar Pelayanan Farmasi Rumah Sakit, menyebutkan bahwa Pelayanan Farmasi Rumah Sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah satu-satunya divisi rumah sakit yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dan pengendalian seluruh sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan lain yang beredar dan digunakan di rumah sakit. Untuk itu IFRS perlu membuat strategi-strategi yang tepat yang dimulai dengan melakukan analisis lingkungan baik internal maupun eksternal yang dikenal dengan analisis SWOT untuk dapat membuat formulasi strategi yang dapat diimplementasikan dalam pelayanan di IFRS.

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer dan sekunder mengenai IFRS serta pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditetapkan faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada Sistem Distribusi Obat Rawat Inap, yang selanjutnya dilakukan penentuan strategi alternatif yang akan diterapkan dengan menggunakan analisis SWOT dan matrik QSP.

Hasil penelitian menunjukkan hasil perhitungan matrik evaluasi internal, nilai kekuatan Sistem Distribusi Obat Rawat Inap di IFRS lebih besar dari pada nilai kelemahan sebesar 0,32. Hasil matrik evaluasi faktor eksternal juga nilai peluang yang lebih besar dari pada nilai ancaman sebesar 0,06. Dengan demikian Sistem Distribusi Obat Rawat Inap RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo berada pada kuadran 1 yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Pemilihan strategi menggunakan matrik QSP menunjukkan perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sebesar 7,01; melakukan program kerja *visite* pasien langsung ke bangsal-bangsal sebesar 7,43; meningkatkan pelayanan untuk dapat bersaing dengan apotek dan rumah sakit lain sebesar 7,28; dan menerapkan sistem distribusi UDD sebesar 7,66.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Sistem Distribusi Obat Rawat Inap.

ABSTRACT

Decree of Minister of Health Number 1197/menkes/SK/X/2004 about Standard of Hospital Pharmacy Service, states that the Hospital Pharmacy Service was integral part of hospital health care system which oriented to patient care, provision of drugs quality, clinical pharmacy services, which affordable for all levels of society. Departement of Hospital Pharmacy (IFRS) was the only division were fully responsible for the management and control of all pharmaceuticals and other medical supplies which circulated and used in hospitals. Therefore IFRS should make appropriate strategies that start with the analysis of internal and external environments known as SWOT analysis to formulate strategy that can be implemented in the service of the IFRS.

The research carried out by primary and secondary data collection regarding IFRS and direct observation in field conducted by the researchers. Research can be determined which factors into strengths, weaknesses, opportunities and threats that exist on Inpatient Drug Distribution System, which then made the determination of alternative strategies to be applied by using SWOT analysis and matrix QSP.

The research results showed that the calculation results of internal evaluation matrix, strengths value of Inpatient Drug Distribution System in IFRS was greater than the weaknesses value at 0.32. The results of external factor evaluation matrix also the probability value was greater than the threat value at 0.06. Therefore Drug Distribution System of Inpatient at Prof. Dr. Margono Soekarjo Hospital located in quadrant 1, which supports policy of aggressive growth. Selection strategy by QSP matrix obtained results to improve the quality and quantity of human resources at 7.01; to establish patient *visite* program, at 7.43; to improve service quality in order to be more competitive with other pharmacies and hospitals at 7.28; and implement UDD distribution system at 7.66.

Key words: SWOT Analysis, Drug Distribution System of Inpatient.

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No 36 tahun 2009 tentang kesehatan bahwa setiap kegiatan dan upaya untuk memelihara dan meningkatkan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip partisipasi, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia. Peningkatan kesehatan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional. Sarana kesehatan meliputi suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Anonim, 2009).

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang kompleks dan mempunyai fungsi yang lebih luas menyangkut fungsi peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) dengan mendekatkan pelayanan pada masyarakat. Rumah sakit selain sebagai institusi penyedia jasa layanan kesehatan, juga merupakan sebuah lembaga yang tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan. Pertumbuhan dan perkembangan organisasi rumah sakit tergantung pada keadaan lingkungan organisasi tempat rumah sakit tersebut berada. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan sistem manajemen rumah sakit yang mempertimbangkan aspek strategis agar rumah sakit mampu beradaptasi pada lingkungan sekitar dengan mengendalikan faktor-faktor yang berpengaruh yang juga terus mengalami perubahan, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Satu hal yang menjadi tantangan bagi manajer, karyawan-karyawan rumah sakit ataupun pemilik rumah sakit adalah bagaimana mereka dapat mengenali lingkungan rumah sakit dan segala perubahan yang terjadi, serta melakukan analisis dan mengelola lingkungan tersebut, kemudian membuat dan menerapkan perencanaan strategis sebagai langkah terbaik agar organisasi rumah sakit dapat bertahan bahkan bertumbuh (Trisnantoro, 2005).

Menurut *Quick et al* (1997) waktu pelayanan, sistem distribusi obat dan sistem pengendalian yang digunakan suatu Instalasi Farmasi sangat perlu untuk diperhatikan, karena apabila waktu pelayanan obat lama maka proses

pelayanan akan lama, sehingga penggunaan waktu tidak efisien oleh para petugas kesehatan khususnya farmasi dalam pelayanan terhadap resep maupun manajemen logistiknya. Dengan adanya sistem distribusi obat yang sesuai akan membantu pihak instalasi dalam pendistribusian obat, untuk mencegah terjadinya kekosongan stok obat selain itu dengan sistem pengendalian akan diketahui berapa stok maksimum, stok minimum persediaan obat di rumah sakit apabila sudah menipis pihak instalasi akan segera melakukan pemesanan ke supplier.

Dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian yang menyatakan penyerahan dan pelayanan obat berdasarkan resep dokter dilaksanakan oleh Apoteker dan setiap fasilitas distribusi atau penyaluran sediaan farmasi berupa obat harus memiliki seorang Apoteker sebagai penanggung jawab. Hal ini mendorong Instalasi Farmasi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo (RSMS) Purwokerto untuk mengembangkan pelayanannya. Oleh karena itu, alasan dilakukannya penelitian tentang Kajian Strategi Sistem Distribusi Obat Rawat Inap Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan metode SWOT adalah untuk membantu dalam mengetahui segala aspek kekuatan, kelemahan, ancaman serta peluang yang dimiliki oleh Instalasi Farmasi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, dimana saat ini beban kerja semakin meningkat dan pelayanan harus lebih baik dari sekarang, maka perlu adanya strategi pengembangan Instalasi Farmasi Rumah Sakit agar tetap dapat memberikan pelayanan terbaik sesuai dengan tuntutan masyarakat.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk mengeksplor keadaan lingkungan eksternal dan internal Instalasi Farmasi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo dengan menggunakan cara penelusuran data dengan analisis SWOT dari organisasi sasaran serta memilih Instalasi Farmasi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo sebagai subyek studi.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu pasien rawat inap berupa jawaban terhadap pertanyaan dalam kuesioner, dengan pihak terkait RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo berupa panduan wawancara terstruktur dan kuesioner, *observasi* mengenai aspek lingkungan yang mempengaruhi Sistem Distribusi Obat Rawat Inap dan menggunakan data sekunder yaitu Prosedur Tetap (Protap) Instalasi Farmasi Rawat Inap, alur pendistribusian obat dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Lokasi penelitian dilaksanakan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo yang beralamat di Jl. Dr. Gumbreg No. 1 Purwokerto (Jawa Tengah). Populasi dalam penelitian ini adalah pihak terkait dengan Instalasi Farmasi dan pasien rawat inap yang menggunakan jasa pelayanan farmasi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. Sampel adalah sebagian dari populasi yang ingin diteliti, yang ciri-ciri keberadaannya diharapkan mampu mewakili atau menggambarkan keberadaan populasi yang sebenarnya. Pada penelitian ini jumlah sampel responden rawat inap sebanyak 120 responden, dan karyawan sebanyak 30 orang.

Penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner dan wawancara dengan pihak-pihak terkait serta dapat pula dilaksanakan pengamatan terhadap pendistribusian obat yang dilaksanakan di Instalasi Farmasi Rawat Inap menuju ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. Uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, mengingat jumlah populasi yang memadai untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Analisis data dilakukan dengan pengolahan nilai pernyataan waktu pelayanan pendistribusian obat, alur administrasi pendistribusian perbekalan farmasi dan kepuasan karyawan IFRS dalam versi bahasa Indonesia dimulai dari 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju, 3 untuk jawaban setuju dan 4 untuk jawaban sangat setuju menggunakan program SPSS versi 17. Analisis data dilakukan dengan menganalisis visi dan misi Instalasi Farmasi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, menganalisis faktor internal, faktor eksternal dan isu-isu strategi yang berkembang dalam pelayanan Instalasi Farmasi Rawat Inap RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo yang dianggap mempengaruhi pelayanan sistem

distribusi obat di ruang rawat inap, menentukan letak kuadran berdasarkan hasil dari pembobotan dan peratingan di dalam matrik evaluasi faktor eksternal dan matrik evaluasi faktor internal, menyusun matrik SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*), menentukan alternatif strategi berdasarkan analisis SWOT sesuai dengan letak kuadran dan melakukan analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)* untuk menentukan strategi yang paling baik direkomendasikan untuk diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap kepuasan pasien rawat inap dan kepuasan kerja karyawan di Instalasi Farmasi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Masing-masing dimensi kepuasan terdiri dari beberapa item pernyataan. Setiap butir pernyataan alat ukur kuesioner terdiri dari kinerja atau yang dirasakan oleh pasien rawat inap, petugas pelaksana, karyawan IFRS dan harapan pasien rawat inap di Instalasi Farmasi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, sedangkan untuk koefisien korelasi dilakukan dengan komputersasi menggunakan program *SPSS versi 17 for windows*.

Uji Validitas Alat Ukur Kuesioner

Berdasarkan hasil uji validitas alat ukur kuesioner menggunakan *SPSS versi 17 for windows* yang dilakukan terhadap 30 responden pasien rawat inap dan 30 responden karyawan di Instalasi Farmasi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo diperoleh data pada taraf kepercayaan 95%, dapat dilihat pada tabel I untuk menunjukkan hasil uji validitas yang diperoleh.

Hasil uji validitas alat ukur kuesioner kepuasan tersebut, menunjukkan bahwa komponen pernyataan memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* yang lebih besar dari koefisien korelasi "r" kritis 0,2407 pada $n = 30$ dengan taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan alat ukur kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas Alat Ukur Kuesioner

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Reliability Analysis* yang terdapat pada program *SPSS versi 17 for window release*. Uji

reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Koefisien korelasi yang digunakan sebagai penilaian terhadap reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach's, Alpha* koefisien reliabilitas $\geq 0,6$ dianggap memuaskan.

Hasil uji reliabilitas alat ukur kuesioner kepuasan pasien rawat inap, waktu pendistribusian obat, alur administrasi pendistribusian perbekalan farmasi dan karyawan di Instalasi Farmasi Rawat Inap RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo menggunakan *SPSS*

Tabel I. Hasil uji reliabilitas kuesioner

No	Alat Ukur Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas Kritis	Reliabilitas
1	Kepuasan Pasien Rawat Inap	0,839	0,6	Reliabel
2	Waktu Pelayanan Pendistribusian Obat	0,848	0,6	Reliabel
3	Alur Administrasi Pendistribusian Perbekalan Farmasi	0,724	0,6	Reliabel
4	Kepuasan Karyawan	0,763	0,6	Reliabel

Tabel II. Matrik Evaluasi Faktor Eksternal IFRS Margono Soekarjo

Faktor-faktor strategis eksternal	Bobot	Rating	Skor yang dibobotkan	Keterangan
Peluang-peluang :				
1 Hubungan yang baik dan jumlah pemasok obat/PBF dengan IFRS	0.05	3	0.15	Menjamin ketersediaan obat
2 Pergeseran paradigma <i>drug oriented</i> ke <i>patient oriented</i>	0.04	3	0.12	Harapan pelanggan
3 Adanya kebijakan dari pemerintah yaitu kesempatan untuk melakukan usaha pelayanan masyarakat umum	0.05	4	0.20	Pelayanan satu pintu
4 Pasien Askes, Jamkesmas dan Umum	0.03	3	0.09	Pengembangan pasar
5 Kepuasan pasien terhadap pelayanan kefarmasian	0.05	3	0.15	Modal kerja
6 Harapan pasien terhadap kunjungan tenaga farmasi ke bangsal-bangsal	0.05	4	0.20	Pengembangan pelayanan
7 Akreditasi RS	0.06	4	0.24	Nilai tambah/kepercayaan
8 Pengembangan jenis spesialisasi pelayanan	0.03	4	0.12	Pengembangan pelayanan
9 Rencana strategik dalam pengembangan sistem distribusi obat terdesentralisasi (UDD)	0.10	5	0.50	Meningkatkan kinerja
10 Kesiapan petugas menerima resep, perhatian pada waktu tunggu dan pelayanan 24 jam.	0.04	3	0.12	Peningkatan pelayanan
Jumlah	0,5		1,89	
Ancaman :				
1 Penguasaan sumber informasi dan kualitas SDM untuk menghadapi persaingan jasa	0.05	3	0.15	Belum tersedia internet dan merasa cukup
2 Berkembangnya <i>product substitution</i>	0.06	4	0.24	Persaingan menjadi ketat
3 Ketidakpuasan terhadap informasi obat	0.03	3	0.09	Perlu umpan balik yang dapat dipercaya
4 Perhatian dan penanganan keluhan secara serius oleh IFRS	0.05	4	0.20	Penanganan keluhan
5 Akreditasi lanjutan	0.04	2	0.08	Dapat berkompetisi
6 Keterjaringan obat	0.04	3	0.12	Mengurangi pemasukan
7 Kepuasan karyawan	0.03	3	0,09	Peningkatan kinerja
8 Adanya persaingan dengan apotek dan RS lain	0.04	3	0.12	Dapat berkompetisi
9 Sistem distribusi obat rawat inap di IFRS belum memadai	0.10	5	0.50	Manajemen RS
10 Kurangnya jumlah tenaga apoteker di IFRS	0.06	4	0.24	Keterbatasan tenaga.
	0,5		1,83	
Jumlah Total	1.00		3,72	

Sumber: Data primer yang diolah dari hasil penelitian

Versi 17 for window release menyatakan bahwa nilai Cronbach's-Alpha untuk kepuasan pasien rawat inap, waktu pelayanan pendistribusian obat, alur administrasi pendistribusian perbekalan farmasi, dan kepuasan karyawan di Instalasi Farmasi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo memperoleh nilai positif dan lebih besar dari 0,6 pada taraf kepercayaan 95% sehingga dinyatakan bahwa alat ukur kuesioner dimensi-dimensi kualitas pelayanan untuk kepuasan dinyatakan reliabel.

Matrik Evaluasi Faktor Eksternal

Matrik ini menyajikan data-data mengenai faktor-faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman yang berpengaruh bagi Sistem Distribusi Obat Rawat Inap di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. Data Matrik Evaluasi Faktor Eksternal IFRSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo tersebut diolah dari hasil penelitian data primer yaitu melalui pernyataan kuesioner pada petugas pelaksana (perawat primer dan karyawan

Tabel III. Matrik Evaluasi Faktor Internal IFRS Margono Soekarjo

Faktor-faktor strategis internal	Bobot	Rating	Skor yang dibobotkan	Keterangan
Kekuatan :				
1 Adanya komunikasi yang baik antara tenaga farmasi dengan tenaga kesehatan lain	0.10	5	0.50	Suasana kerja yang kondusif
2 Kegiatan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur	0.04	4	0.16	Pengembangan pelayanan
3 Adanya visi dan misi, job description yang jelas serta Prosedur tetap	0.07	5	0.35	Sebagai panduan dan standar pelayanan
4 Semangat kerja karyawan IFRS yang tinggi	0.04	3	0.12	Modal kerja
5 Karyawan IFRS berpakaian bersih dan rapi, bersikap sopan, memiliki reputasi yang baik dan memperhatikan semua pasien tanpa melihat status sosial	0.05	4	0.20	Modal kerja
6 Adanya pelayanan farmasi sistem satu pintu	0.06	4	0.24	Peningkatan pelayanan
7 Ketepatan dan kecepatan dalam melayani obat	0.05	4	0.20	Kepuasan pasien
8 Kemudahan dalam proses pelayanan resep	0.04	3	0.12	Kepuasan pasien
9 Adanya dukungan Kepala RS terhadap pengembangan IFRS	0.05	3	0.15	Ditetapkan sebagai unit Khusus
10 Harga obat relatif terjangkau	0.04	3	0.12	Dapat melayani semua
Jumlah	0,5		2,16	
Kelemahan :				
1 Sistem distribusi obat masih tradisional	0.05	3	0.15	Kepuasan pasien
2 Kepatuhan terhadap formularium	0.05	4	0.20	Keterjaringan obat turun
3 Kuantitas dan kualitas SDM yang kurang memadai	0.05	3	0.15	Pelayanan kurang memadai
4 Pelayanan Informasi Obat (PIO) masih kurang	0.03	2	0.06	Belum maksimal
5 Kurangnya fasilitas untuk IPTEK	0.03	3	0.09	Manajemen IFRS
6 Kunjungan tenaga farmasi ke bangsal masih rendah	0.07	4	0.28	Interaksi dengan pasien kurang
7 Ruang kerja yang kurang nyaman bagi karyawan	0.04	3	0.12	kinerja karyawan
8 Minimnya dukungan bagi pelatihan SDM	0.03	3	0.09	Kurangnya kompetensi karyawan
9 Tidak adanya dukungan financial dari pusat	0.05	4	0.20	Pengembangan IFRS yang lambat
10 Letak depo yang tidak strategis	0.10	5	0,5	Distribusi obat lambat
Jumlah	0,5		1,84	
Jumlah Total	1.00		4	

Sumber: Data primer yang diolah dari hasil penelitian

IFRS) dan hasil wawancara dengan pihak yang berwenang di RSMS, sehingga diperoleh nilai/angka/skor pembobotan yang telah disetujui oleh Kepala Sub. Instalasi Farmasi Rawat Inap RSMS.

Matrik Evaluasi Faktor Internal

Matrik ini menyajikan data-data mengenai faktor-faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang ada di Instalasi Farmasi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. Data Matrik Evaluasi Faktor Eksternal IFRSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo ini diolah dari hasil penelitian data primer yaitu melalui pernyataan kuesioner pada petugas pelaksana (perawat primer dan karyawan IFRS) dan hasil wawancara dengan pihak yang berwenang di IFRSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, sehingga diperoleh nilai/angka/skor pembobotan yang telah disetujui oleh Kepala Sub. Instalasi Farmasi Rawat Inap RSMS.

Diagram Analisis SWOT

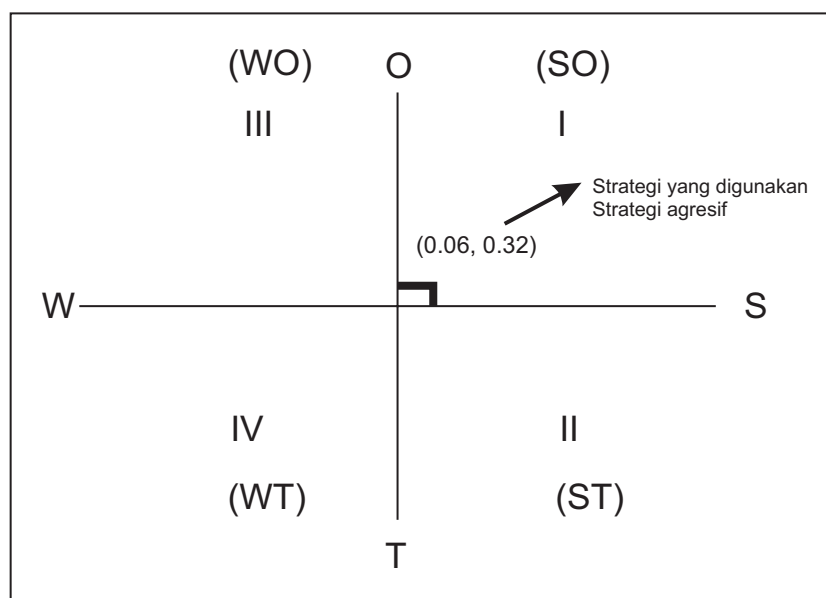
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari matrik evaluasi faktor eksternal diperoleh nilai peluang sebesar 1,89 dan nilai ancaman sebesar 1,83 dan dari hasil tersebut dapat dilihat nilai peluang yang lebih besar dari pada nilai ancaman, sehingga jika dihitung selisihnya maka diperoleh

hasil positif sebesar 0,06. Pada hasil perhitungan matrik evaluasi internal diperoleh nilai kekuatan sebesar 2,16 dan nilai kelemahan sebesar 1,84. Nilai kekuatan lebih besar dari pada nilai kelemahan, sehingga selisih antara nilai kekuatan dan kelemahan menghasilkan nilai positif sebesar 0,32. Posisi Sistem Distribusi Obat Rawat Inap di Instalasi Farmasi RSMS berdasarkan analisis analisis SWOT dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan bahwa posisi Sistem Distribusi Obat Rawat Inap di Instalasi Farmasi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo berada pada kuadran 1 dimana pada posisi ini Instalasi Farmasi Rawat Inap berada pada situasi yang sangat menguntungkan. Sistem Distribusi Obat Rawat Inap memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Matrik SWOT

Matrik SWOT akan menggambarkan secara jelas bagaimana aspek eksternal yang dihadapi oleh Instalasi Farmasi Rawat Inap RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo yang disesuaikan dengan aspek internal yang dimilikinya.



Gambar 1. Diagram analisis SWOT IFRSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo

Tabel IV. Hasil analisis matrik SWOT SDO Rawat Inap RSMS

<p>IFAS</p>	<p>KEKUATAN</p> <p>Adanya komunikasi yang baik antara tenaga farmasi dengan tenaga kesehatan lain Kegiatan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur Adanya visi dan misi, <i>job description</i> yang jelas serta Prosedur tetap Semangat kerja karyawan IFRS yang tinggi Karyawan IFRS berpakaian bersih dan rapi, bersikap sopan, memiliki reputasi yang baik dan memperhatikan semua pasien tanpa melihat status sosial Adanya pelayanan farmasi sistem satu pintu Ketepatan dan kecepatan dalam melayani obat Kemudahan dalam proses pelayanan resep Adanya dukungan Kepala RS terhadap pengembangan IFRS Harga obat relatif terjangkau</p>	<p>KELEMAHAN</p> <p>Sistem distribusi obat masih tradisional Kepatuhan terhadap formularium Kuantitas dan kualitas SDM yang kurang memadai Pelayanan Informasi Obat (PIO) Kurangnya fasilitas untuk pengelolaan obat Kunjungan tenaga farmasi ke bangsal Ruang kerja yang kurang nyaman bagi karyawan Minimnya dukungan bagi pelatihan SDM Tidak adanya dukungan financial dari pusat Letak depo yang tidak strategis</p>
	<p>EFAS</p>	<p>STRATEGI S – O</p> <p>Mengoptimalkan kerjasama dengan supplier untuk memenuhi kebutuhan obat Pengelolaan obat secara efektif dan efisien dengan pengetahuan farmakoekonomi Menerapkan sistem distribusi obat desentralisasi yaitu UDD pada Instalasi Farmasi Rawat Inap Memberlakukan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> Menekan harga obat dengan <i>discount</i> dari farmasi dan kunjungan farmasi ke bangsal</p>
<p>PELUANG</p> <p>Hubungan yang baik dan jumlah pemasok obat/PBF dengan IFRS Pergeseran paradigma <i>drug oriented</i> ke <i>patient oriented</i> Adanya kebijakan dari pemerintah yaitu kesempatan untuk melakukan usaha pelayanan masyarakat umum Pasien Askes, Jemkesmas dan Umum Kepuasan pasien terhadap pelayanan kefarmasian Harapan pasien terhadap kunjungan tenaga farmasi ke bangsal-bangsal Akreditasi RS Pengembangan jenis spesialisasi pelayanan Rencana strategik dalam pengembangan sistem distribusi obat terdesentralisasi (UDD) Kesiapan petugas menerima resep, perhatian pada waktu tunggu dan pelayanan 24 jam.</p> <p>ANCAMAN</p> <p>Penguasaan sumber informasi dan kualitas SDM untuk menghadapi persaingan jasa Berkembangnya <i>product substitution</i> Ketidakpuasan terhadap informasi obat Perhatian dan penanganan keluhan secara serius oleh IFRS Akreditasi lanjutan Keterjaringan obat Kepuasan karyawan Adanya persaingan dengan apotek dan RS lain Sistem distribusi obat rawat inap di IFRS belum memadai Kurangnya jumlah tenaga apoteker di IFRS</p>	<p>STRATEGI S – T</p> <p>Mempertahankan komunikasi yang baik antara tenaga farmasi dan tenaga kesehatan lainnya Mempertahankan kepuasan dan semangat kerja karyawan yang tinggi Mempertahankan kecepatan dan ketepatan dalam melayani obat Meningkatkan pelayanan untuk dapat bersaing dengan apotek dan RS lain Melakukan studi banding dengan IFRS lain yang lebih unggul</p>	<p>STRATEGI W – T</p> <p>Koordinasi dengan PFT dan bagian lainnya dalam pelayanan farmasi Peningkatan kualitas karyawan di Instalasi farmasi sehingga menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan obat. Peningkatan sarana dan prasarana di Instalasi farmasi guna mendukung kelancaran pelayanan dan kepuasan pasien. Perlunya evaluasi kerja farmasi dalam memasuki persaingan era globalisasi Menerapkan sistem distribusi dosis unit/UDD sehingga letak depo lebih strategis</p>

Tabel V. Hasil analisis Matrik QSP

No.	Strategi	Nilai
1.	Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia	7,01
2.	Melakukan program kerja <i>visite</i> pasien langsung ke bangsal-bangsal	7,43
3.	Meningkatkan pelayanan untuk dapat bersaing dengan apotek dan rumah sakit lain	7,28
4.	Menerapkan sistem distribusi dosis unit/UDD sehingga letak depo lebih strategis	7,66

Sumber: Data primer yang diolah dari hasil *Attractive Score*

Matrik QSP

Dari banyaknya strategi alternatif yang dihasilkan dengan menggunakan matrik *SWOT*, selanjutnya dilakukan pemilihan strategi alternatif yang pelaksanaannya harus dipertimbangkan oleh Instalasi Farmasi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, yaitu dalam hal Sistem Distribusi Obat Rawat Inap dengan menggunakan matrik *QSP*. Hasil analisis dengan menggunakan matrik *QSP*, dapat dilihat di tabel V.

KESIMPULAN

Posisi Sistem Distribusi Obat Rawat Inap di Instalasi Farmasi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo berada pada kuadran 1 yang berarti bahwa Sistem Distribusi Obat Rawat Inap memiliki kekuatan internal yang lebih besar daripada kelemahannya serta memiliki peluang yang lebih besar daripada ancaman yang dihadapi. Strategi yang diterapkan di Instalasi Farmasi Rawat Inap RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Strategi alternatif yang dapat diterapkan untuk pengembangan Sistem Distribusi Obat Rawat Inap di Instalasi Farmasi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo antara lain : meningkatkan

kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, melakukan program kerja *visite* pasien langsung ke bangsal-bangsal, meningkatkan pelayanan untuk dapat bersaing dengan apotek dan rumah sakit lain dan menerapkan sistem distribusi dosis unit/UDD sehingga letak depo lebih strategis. Strategi yang dianggap paling baik dan menjadi pilihan utama untuk diimplementasikan di Instalasi Farmasi Rawat Inap RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto adalah strategi untuk menerapkan sistem distribusi dosis unit/UDD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia No.36 tentang Kesehatan*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Quick, J.D., Hume, M.L., O'Conner, R.W., 1997. *Managing Drug Supply, The Selection, Procurement, Distribution and Use of Pharmaceuticals*, 378-482, second edition, revised and expanded, Kumarian Press, West Hartford, USA.
- Riyanto, A., 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta 58.
- Trisnantoro, L., 2005, *Prinsip-prinsip Manajemen Strategi Rumah Sakit*, MMPK UGM, Yogyakarta.